

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI LINGKUNGAN MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACLING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL DAS DAN DANAU KELAS V SDN 17 LIMBOTO

Siti Hajar, Razak Umar, Dewi Darmiyani Napu
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
Email Corresponding: Sitihajar89053@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit : 17 05, 2026

Accepted : 30 06, 2026

Publish : 31 07, 2026

Keywords:

Literacy Environment,
Contextual Teaching and
Learning, Classroom Action
Research

Kata Kunci:

Lingkungan Literasi,
Contextual Teaching And
Learning, Penelitian
Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' environmental literacy skills through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in the local content subject of Watersheds and Lakes in grade V of SDN 17 Limboto. This research is a classroom action research conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 20 grade V students of SDN 17 Limboto. Data collection techniques used included observation, testing, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results of the study indicate that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve students' environmental literacy skills. This can be seen from the increase in learning completeness in each cycle. In the pre-cycle stage, students who achieved completeness were 7 people (35%). In cycle I it increased to 11 people (55%), and in cycle II it increased to 16 people (80%). Thus, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model is effective in improving the environmental literacy skills of fifth grade students at SDN 17 Limboto.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi lingkungan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran muatan lokal DAS dan Danau di kelas V SDN 17 Limboto. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas V SDN 17 Limboto. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang (35%). Pada siklus I meningkat menjadi 11 orang (55%), dan pada siklus II meningkat menjadi 16 orang (80%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas V SDN 17 Limboto.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Siti Hajar, Razak Umar, Dewi Darmiyani Napu



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari landasan hukum menunjukan bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk sikap serta perilaku manusia. Dalam hal pembentukan potensi dan bakat di tekankan pada pendidikan sekolah. Maka sudah sepantasnya pendidikan sekolah menjadi pusat perhatian dari setiap warga Negara. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dan dalam proses pembelajaran haruslah memiliki komponen-komponen yang dapat membelajarkan siswa dengan baik. Sejalan dengan pendapat diatas. (Rusman, 2014: 1)

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri dari atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran haruslah memenuhi komponen-komponen yang telah ditentukan serta memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang hendak diterapkan.

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang menuntut perhatian dari seluruh elemen masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Degradasi lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menuntut adanya upaya serius untuk menumbukan kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sejak usia dini. Salah satu wilayah yang mengalami permasalahan lingkungan adalah kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan danau. Kerusakan ekosistem di kawasan tersebut seperti pendangkalan dan pencemaran air, merupakan dampak dari rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk karkter peduli lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, salah satu kompetensi yang diharapkan berkembang pada diri siswa adalah literasi lingkungan, yakni kemampuan memahami isu-isu lingkungan dan menunjukkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, hasil observasi di SDN 17 limboto menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa rendah. Banyak siswa yang belum memahami dampak dari kebiasaan

membuang sampah sembarangan, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga ekosistem DAS dan danau sebagai sumber kehidupan.

Salah satu penyebab rendahnya literasi lingkungan tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, materi muatan lokal (mulok) DAS dan danau menjadi abstrak dan tidak kontekstual, sehingga siswa sulit memahami relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata mereka. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* menjadi alternatif solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Contextual Teaching And Learning* menekankan pada proses pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang di hadapi peserta didik. Dengan *Contextual Teaching And Learning*, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti observasi lingkungan, proyek kebersihan danau, atau diskusi tentang dampak pencemaran air. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Penelitian tentang penerapan *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan literasi lingkungan telah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) Das dan danau di wilayah limboto masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya pengembangan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi lokal. (Fitriani, R. 2022:45)

METODE

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Untuk memperkuat pendapat diatas dapat kita lihat apa sebenarnya PTK itu. PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang prkatik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Fokus penelitian ini berfokus pada dua variable yaitu Penerapan model pembelajaran kontekstual dan meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa kelas V pada mata pelajaran mulok. Subjek dalam penelitian adalah guru kelas V dan murid-murid kelas V yang berjumlah 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Perhitungan data tersebut dilakukan menggunakan formula persentase berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

P = Angka presentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas guru

100% = Nilai konstanta

Penelitian ini menggunakan dua jenis indikator keberhasilan, yaitu indikator proses dan indikator hasil dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Keberhasilan dari segi proses diukur melalui peningkatan aktivitas pembelajaran, baik yang dilakukan guru maupun siswa, berdasarkan data yang terkumpul dari lembar observasi. Suatu penelitian dinyatakan berhasil dari sisi proses apabila persentase keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan keterampilan proses pada lembar observasi guru dan siswa mencapai minimal 80% dan berada dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil tujuan peneliti menguraikan dan menjelaskan data serta hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran muatan lokal tentang daerah aliran sungai dan danau. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan literasi lingkungan siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SDN 17 Limboto.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa.

Terdapat peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa setelah menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Muatan Lokal (DAS dan Danau) di kelas V SDN 17 Limboto.

1. Cara meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Peneliti dapat menjelaskan cara meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pada tahap *Konstruktivisme* (*Constructivism*), guru membuka pembelajaran dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan khususnya daerah aliran sungai (DAS) dan danau. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya dengan menanyakan kondisi lingkungan di sekitar rumah mereka, seperti kebersihan sungai, kebiasaan

membuang sampah, dan dampaknya. Hal ini bertujuan agar siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami.

Pada tahap *Inkuiri (Inquiry)*, siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep tentang lingkungan melalui kegiatan pengamatan. Guru dapat menampilkan gambar atau video tentang kondisi sungai yang bersih dan yang tercemar. Siswa kemudian diminta mengamati, membandingkan, dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara aktif untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan literasi lingkungan.

Bertanya (*Questioning*), Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan, misalnya: “Mengapa sungai bisa menjadi kotor?”, “Apa akibat jika sampah dibuang ke sungai?”. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa terhadap masalah lingkungan.

Pada tahap Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membahas permasalahan lingkungan dan mencari solusi yang tepat. Siswa saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan belajar dari teman kelompoknya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna karena melibatkan interaksi sosial.

Pemodelan (*Modeling*), Guru memberikan contoh nyata terkait perilaku menjaga lingkungan, seperti cara membuang sampah yang benar, menjaga kebersihan sungai, serta membuat poster kampanye lingkungan. Selain itu, guru juga dapat menunjukkan contoh hasil karya atau model poster yang baik agar siswa memiliki gambaran dalam mengerjakan tugas proyek mereka.

Pada tahap refleksi, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Siswa dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, serta kesan mereka selama mengikuti pembelajaran. Melalui refleksi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memahami makna dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*), Penilaian dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian proyek berupa pembuatan poster kampanye lingkungan dengan tema “Ayo Jaga Kebersihan Lingkungan”. Melalui penilaian ini, siswa dapat menunjukkan kemampuan literasi lingkungan mereka secara nyata, seperti memahami masalah lingkungan, menyampaikan pesan, serta mengajak orang lain untuk peduli terhadap lingkungan.

2. Terdapat peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal (DAS dan Danau) di kelas V SDN 17 Limboto.

Terdapat peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa melalui penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pada setiap siklus. Pada siklus I kemampuan literasi lingkungan siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 55%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80%.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan hasil pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, kemampuan literasi lingkungan siswa memperoleh persentase sebesar 55%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning mampu meningkatkan kemampuan literasi lingkungan siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal di SDN 17 Limboto.

Pada siklus I pertemuan 1, kemampuan literasi lingkungan siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran yang diterapkan, serta belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada pertemuan 2.

Pada siklus I pertemuan 2, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 20 siswa, hanya sebagian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep literasi lingkungan, khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar serta menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan 1, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini, peneliti lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, peneliti juga berusaha membangun kedekatan dengan siswa agar mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II pertemuan 2, setelah dilakukan berbagai perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada aktivitas guru yang semakin optimal, aktivitas siswa yang lebih aktif, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep literasi lingkungan.

Selain itu, melalui kegiatan proyek pembuatan poster kampanye lingkungan, siswa mampu menunjukkan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara kreatif. Dengan demikian, kemampuan literasi lingkungan siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria yang diharapkan.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam setiap siklus.

Pada siklus I, hasil analisis data yang diperoleh dari 20 siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi lingkungan siswa masih tergolong rendah. Hanya sebagian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase 35%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dari 20 siswa terdapat 7 siswa yang aktif dan 13 siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan observer, kemampuan literasi lingkungan siswa pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena peneliti belum sepenuhnya memahami karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa masih kurang efektif karena siswa masih merasa segan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

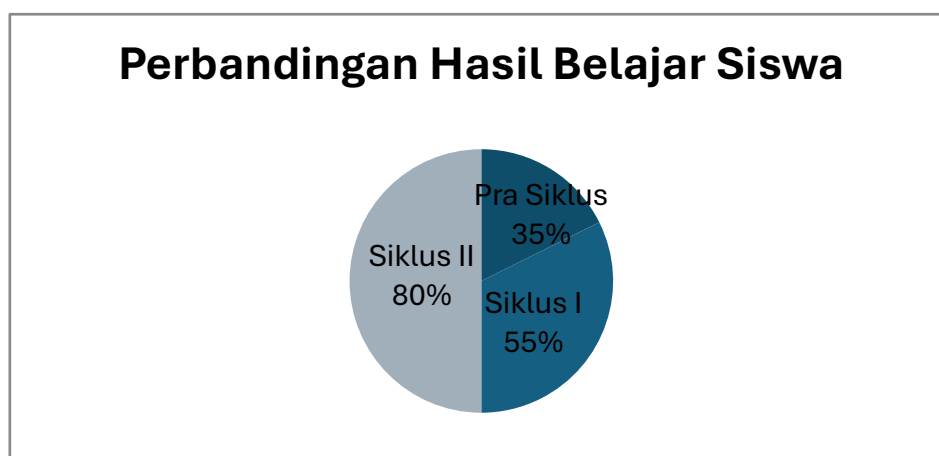
Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan cara membangun kedekatan dengan siswa, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Mengingat masih rendahnya keaktifan siswa serta kemampuan literasi lingkungan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan yang akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini, peneliti lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, peneliti juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dengan adanya perbaikan tersebut, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru yang semakin optimal, aktivitas siswa yang lebih aktif, serta meningkatnya kemampuan literasi lingkungan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menyampaikan permasalahan lingkungan.

Adapun hasil dari setiap siklus dapat dilihat melalui perbandingan antara pra-tindakan, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa secara bertahap.

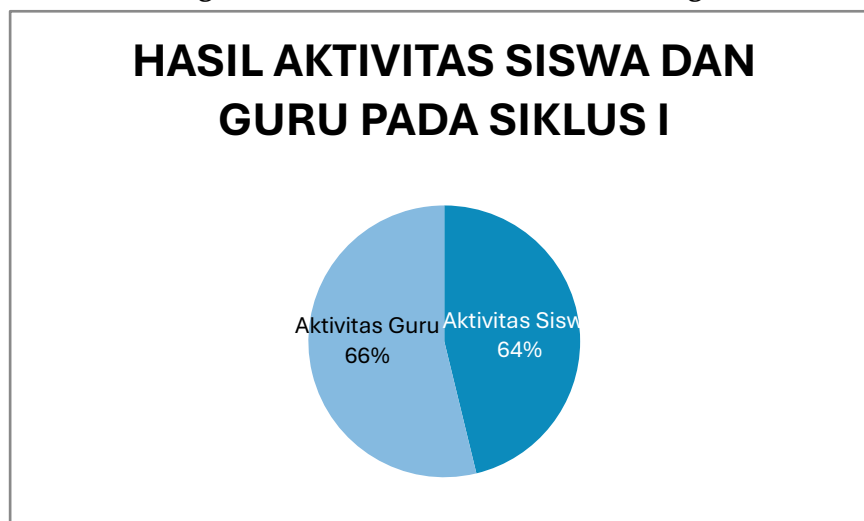
Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa dari pra siklus ke siklus I. Hal ini di buktikan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat 55% yakni dari 20 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas, meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat secara signifikan dengan presentase 80% yakni siswa yang tuntas sebanyak 16

siswa dari 20 siswa, artinya tinggal 4 siswa yang belum tuntas dan perlu bimbingan. Dengan adanya peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka di peroleh hasil yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu tercapai indicator keberhasilan dimana jumlah presentase ketuntasan kemampuan literasi lingkungan 80%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa melalui penerapan model Contextual Teaching And Learning bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada materi Apa Itu, Rumahnya Air? kelas V SDN 17 Limboto.

Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas siswa dan guru siklus I



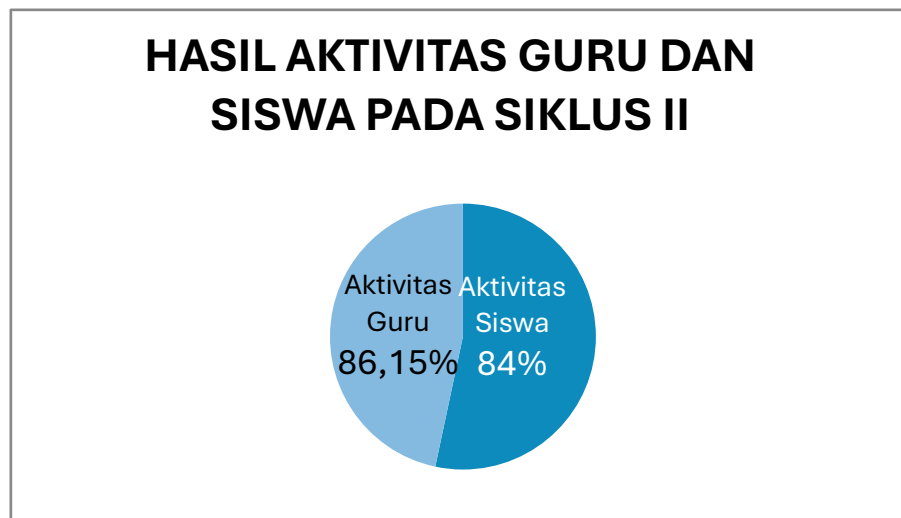
Dapat disimpulkan bahwa pada hasil aktivitas siswa dan guru pada tahapan siklus I, sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat terkait materi literasi lingkungan. Selain itu, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) belum berjalan secara optimal. Guru juga belum sepenuhnya mampu menguasai kelas, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran serta kemampuan literasi lingkungan siswa.

Kemudian dapat dilihat pada diagram 4.6, diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar 86,15%, yang menunjukkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, hasil aktivitas guru pada siklus II mencapai 84,%, yang juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Peningkatan ini terjadi setelah dilakukannya refleksi dan perbaikan pada siklus II, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru mulai mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta menerapkan langkah-langkah model pembelajaran CTL secara lebih optimal. Di sisi lain, siswa juga menjadi lebih aktif, berani, dan mampu terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam memahami serta mengemukakan permasalahan lingkungan di sekitar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Muatan Lokal (DAS dan Danau) mampu meningkatkan aktivitas siswa dan guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi lingkungan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 3. Diagram Observasi Aktivitas guru dan siswa siklus II



Dapat disimpulkan bahwa pada tahapan siklus I dan siklus II terjadi berbagai perubahan dan peningkatan, baik dalam proses interaksi antara guru dan siswa, cara mengajar, maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas. Perubahan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan siswa serta kemampuan literasi lingkungan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Muatan Lokal (DAS dan Danau), peneliti dapat membuktikan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan literasi lingkungan siswa pada setiap pertemuan maupun pada setiap siklus.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan siswa. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih mampu mengidentifikasi dan menyampaikan permasalahan lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, baik guru maupun siswa menunjukkan respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif, sedangkan guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan terarah. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, peneliti dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 80% siswa telah mencapai kategori baik dalam kemampuan literasi lingkungan serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal DAS dan danau dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan peserta didik kelas V SDN 17 Limboto. Kemampuan literasi lingkungan peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kemampuan literasi lingkungan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan dari pra siklus sebesar 35%, meningkat pada siklus I menjadi 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan demikian, kemampuan literasi lingkungan peserta didik yang meliputi pemahaman konsep lingkungan, sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan, serta keterampilan dalam menjaga kebersihan daerah aliran sungai dan danau mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K., et al. (2019). Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif. PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S., et al. (2020). Penelitian tindakan kelas. PT Bumi Aksara.
- Fitriani, R. (2022). Efektivitas model contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–54.
- Nugroho, A. (2020). Implementasi pembelajaran muatan lokal DAS dan danau di sekolah dasar Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 87–96.
- Sanjaya, W. (2018). Penelitian tindakan kelas. Kencana Prenadamedia Group.
- Sidiq, N. (2018). Pendidikan berbasis muatan lokal: Strategi pembentukan karakter siswa melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(6), 565–574.
- Sigit. (2018). Pembelajaran konstruktivisme: Teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Alfabeta.
- Sinring, A., et al. (2018). Pedoman penulisan skripsi program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Universitas Negeri Makassar.
- Sukmawati. (2020). Pembentukan karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makassar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 454–565.
- Widodo, S. (2019). Pendidikan muatan lokal berbasis kearifan lingkungan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 45–54.
- Wulandari, I. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode CTL kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 654–666.